

IMPLEMENTASI STRATEGI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD IT BUNAYYA PEKANBARU

Dian Permatasari¹, Ridho Hidayattullah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

e-mail : dp2968419@gmail.com¹, ridhohidayattullah213@gmail.com²

ABSTRAK

Proses pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fase krusial yang menuntut kreativitas dan adaptabilitas tinggi dari seorang pendidik, khususnya dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam Terpadu. Berdasarkan hasil observasi di SD IT Bunayya Pekanbaru, tantangan yang mengemuka tidak hanya terbatas pada pencapaian target kurikulum nasional, tetapi juga pada bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami ke dalam strategi pedagogik yang mampu menjaga antusiasme siswa. Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya fluktuasi motivasi belajar pada siswa, yang jika tidak segera ditangani melalui pendekatan pedagogik yang tepat, berpotensi menurunkan efektivitas penyerapan materi serta pembentukan adab siswa. Artikel ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif implementasi strategi pedagogik yang diterapkan oleh guru-guru di SD IT Bunayya Pekanbaru dalam upaya mendongkrak motivasi belajar siswa. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data digali melalui observasi partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar serta wawancara mendalam bersama koordinator level dan guru kelas di SD IT Bunayya untuk memotret realitas instruksional di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru di SD IT Bunayya menerapkan strategi pedagogik yang holistik, mulai dari penggunaan metode *fun learning* yang interaktif, pemberian *reward* berbasis penguatan positif, hingga internalisasi nilai-nilai keteladanan dalam setiap sesi pembelajaran. Temuan penting lainnya adalah efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang dipadukan dengan pendekatan emosional (pendekatan *heart-to-heart*) antara guru dan siswa sebagai faktor kunci meningkatnya motivasi intrinsik anak. Melalui sinergi antara strategi pedagogik yang inovatif dan penguatan aspek spiritual, diharapkan ekosistem belajar di SD IT Bunayya mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Strategi pedagogik, motivasi belajar, SD IT Bunayya Pekanbaru, pendidikan Islam terpadu.

ABSTRACT

The educational process at the elementary school level is a crucial phase that demands high creativity and adaptability from educators, particularly within the environment of Integrated Islamic Education. Based on observations at SD IT Bunayya Pekanbaru, the emerging challenges are not limited to achieving national curriculum targets but also extend to integrating Islamic character values into pedagogical strategies capable of sustaining student enthusiasm. Phenomena found in the field indicate fluctuations in students' learning motivation, which, if not promptly addressed through appropriate pedagogical

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 871

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

approaches, could potentially decrease the effectiveness of material absorption and the formation of student adab (etiquette). This article aims to comprehensively analyze the implementation of pedagogical strategies applied by teachers at SD IT Bunayya Pekanbaru in an effort to boost student learning motivation. The methodology employed in this study is a descriptive qualitative approach, where data were gathered through participatory observation of teaching and learning activities, as well as in-depth interviews with level coordinators and classroom teachers at SD IT Bunayya to capture the instructional reality in the classroom. The results of the analysis show that teachers at SD IT Bunayya implement holistic pedagogical strategies, ranging from the use of interactive "fun learning" methods and positive reinforcement-based rewards to the internalization of exemplary values (uswah) in every learning session. Another significant finding is the effectiveness of utilizing IT-based learning media combined with an emotional approach (heart-to-heart approach) between teachers and students as a key factor in increasing children's intrinsic motivation. Through the synergy between innovative pedagogical strategies and the reinforcement of spiritual aspects, it is expected that the learning ecosystem at SD IT Bunayya can produce a generation that is not only intellectually superior but also possesses a high passion for learning based on Islamic values.

Keywords: *Pedagogical strategy, learning motivation, SD IT Bunayya Pekanbaru, integrated Islamic education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fase yang sangat krusial dalam struktur pendidikan nasional karena memiliki peran strategis untuk membentuk landasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan fundamental peserta didik. Pada jenjang ini, fondasi karakter dan kemampuan berpikir kritis mulai ditanamkan secara sistematis, terutama dalam model Pendidikan Islam Terpadu yang mengintegrasikan aspek kognitif dengan nilai-nilai spiritual. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan vital yang melampaui sekadar pengajar yang mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), melainkan sebagai fasilitator yang menjembatani rasa ingin tahu siswa serta motivator yang harus mampu menghidupkan suasana kelas. Namun, dalam realitas pedagogis di lapangan, menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan memotivasi di lingkungan sekolah Islam terpadu seringkali dihadapkan pada hambatan multidimensional. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti di SD IT Bunayya Pekanbaru, ditemukan berbagai dinamika terkait bagaimana strategi pedagogik guru harus beradaptasi dengan karakteristik siswa yang beragam guna memicu motivasi belajar yang berkelanjutan (Basira et al., 2025).

Dinamika Motivasi Belajar dan Implementasi Kurikulum Terpadu Hasil observasi di SD IT Bunayya Pekanbaru mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam efektivitas pembelajaran adalah fluktuasi motivasi belajar siswa saat dihadapkan pada jadwal pembelajaran yang padat, yang mengombinasikan kurikulum nasional dengan program kekhasan seperti tahfidz dan diniyah. Fenomena ini menciptakan tantangan tersendiri dalam manajemen kelas, di mana terdapat kesenjangan atensi antar peserta didik. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran aktif, sementara sebagian lainnya cenderung menunjukkan gejala kejenuhan (*fase burnout* ringan) pada jam-jam pelajaran akhir. Rendahnya motivasi pada segmen siswa tertentu ini bukan sekadar masalah teknis, melainkan indikasi perlunya penguatan strategi pedagogik yang lebih variatif untuk menyentuh aspek psikologis dan emosional siswa. Keheningan atau kepasifan siswa dalam proses belajar-mengajar di SD IT

Bunayya seringkali menjadi sinyal bahwa metode yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang heterogen (Istiqomah Rahmawati et al., 2021).

Peran Sinergi Lingkungan Sekolah dan Rumah Temuan empiris di SD IT Bunayya diperkuat dengan fakta bahwa keberhasilan strategi pedagogik guru sangat bergantung pada dukungan serta pengawasan dari orang tua di rumah. Observasi mengungkapkan realitas bahwa pendidikan Islam terpadu menuntut keberlanjutan adab dan motivasi dari sekolah ke lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua sangat krusial dalam memberikan apresiasi atas progres akademik dan hafalan anak, serta memastikan konsistensi semangat belajar di luar jam sekolah. Tanpa adanya sinergi yang harmonis ini, guru di SD IT Bunayya mengalami hambatan besar dalam mempertahankan level motivasi siswa yang cenderung menurun jika tidak mendapat penguatan di lingkungan rumah. Minimnya sinkronisasi antara pola asuh di rumah dengan strategi motivasi di sekolah berdampak pada terbentuknya sikap abai pada siswa, yang pada akhirnya memanifestasikan dirinya dalam bentuk kurangnya partisipasi aktif di dalam kelas (Nuwayyar Azizah Azzah et al., 2025).

Tantangan Inovasi Pedagogik di Era Digital Kondisi tersebut selaras dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga berkontribusi positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Di SD IT Bunayya, guru menghadapi tantangan untuk tetap inovatif di tengah beban administrasi dan target capaian kurikulum yang tinggi. Perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang inovasi berupa media pembelajaran digital yang atraktif, namun di sisi lain, guru dituntut untuk terus meng-*upgrade* literasi digital mereka agar mampu menciptakan media yang tidak hanya informatif tetapi juga religius. Pola mengajar konvensional yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) seringkali menjadi jalan pintas saat guru mengejar target materi, namun hal ini justru mereduksi ruang kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan transformasi strategi dari metode ceramah menuju metode yang lebih interaktif untuk memastikan setiap siswa merasa terlibat dalam perjalanan intelektual mereka (Safitri & Siti Quratul Ain, 2024).

Langkah Solutif: Strategi Pedagogik yang Humanis dan Inovatif Sebagai langkah solutif yang konkret, guru di SD IT Bunayya dituntut untuk mendesain metode pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton, seperti penerapan model *Game-Based Learning* atau *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) juga menjadi sangat relevan di SD IT Bunayya untuk merangkul perbedaan kemampuan kognitif dan minat siswa, sehingga setiap anak mendapatkan perlakuan pedagogis yang sesuai dengan level kesiapannya. Sebagai penutup, keberhasilan meningkatkan motivasi belajar ini sangat bergantung pada kebijakan sekolah dalam mendukung pelatihan berkelanjutan bagi pendidik (*up-skilling*). Dengan adanya peningkatan kompetensi profesional dan dukungan sarana digital yang memadai, diharapkan proses edukasi di SD IT Bunayya Pekanbaru mampu menciptakan ekosistem belajar yang interaktif, inklusif, dan optimal, guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan semangat juang yang tinggi (Triyanti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Analisis Empiris-Deskriptif (*Empirical-Descriptive Analysis*), sebuah kerangka kerja kualitatif yang dirancang untuk membedah implementasi strategi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar di SD IT Bunayya Pekanbaru melalui integrasi antara observasi lapangan secara langsung dan teori pedagogi Islam terpadu kontemporer. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang hanya menyajikan data statistik skor motivasi, metodologi ini beroperasi pada tingkat analisis perilaku dan instruksional untuk mengevaluasi, memetakan, dan mensintesis efektivitas pendekatan guru dalam mengelola motivasi siswa guna merumuskan proposisi solutif yang adaptif bagi penguatan ekosistem

belajar berbasis karakter. Dalam konteks artikel ini, pendekatan Analisis Empiris-Deskriptif berfokus pada tiga tugas kritis:

1. Sintesis Kritis Strategi Pedagogik (Multidimensional)

Fase ini melibatkan proses sistematis untuk mengevaluasi temuan-temuan kunci dari spektrum realitas di ruang kelas SD IT Bunayya, mencakup integrasi kurikulum (nasional dan kekhasan IT), pola instruksional guru (penggunaan metode active learning), dan internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai stimulan motivasi. Sintesis ini bersifat kritis karena bertujuan mengidentifikasi titik temu (convergence) antara standar kompetensi pedagogik ideal dengan tantangan praktis di lapangan, seperti kepadatan jadwal dan variasi minat siswa. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peningkatan motivasi di SD IT Bunayya bukan sekadar hasil dari instruksi searah, melainkan manifestasi dari strategi yang mampu menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan spiritual.

2. Konstruksi Kerangka Motivasi (Dialektika Metodologis)

Fase kedua berfokus pada pembangunan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan fungsional antara strategi pedagogik yang inovatif dengan peningkatan derajat motivasi intrinsik siswa. Metodologi ini berusaha menegaskan kembali relevansi konsep Student-Centered Learning dan Integrated Learning melalui lensa teori motivasi modern seperti Self-Determination Theory (Deci & Ryan) dan kerangka pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembenaran ilmiah mengenai urgensi transformasi peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi murabbi (pembimbing) yang mampu membangun "filter motivasi internal" pada siswa sebagai benteng terhadap kejenuhan belajar dan distraksi lingkungan digital.

3. Prosedur Pengumpulan dan Pemilihan Sumber Data

Sumber data yang menjadi fondasi analisis ini terdiri dari data primer yang diperoleh secara empiris di SD IT Bunayya dan data sekunder sebagai penguat teoritis. Prosedur ini dirancang untuk memastikan validitas dan otoritas ilmiah yang tinggi melalui teknik triangulasi data (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

Kategori Sumber Data	Fokus Analisis Kritis	Kontribusi Teoritis dan Empiris
Data Primer: Observasi Kelas	Dinamika interaksi guru-siswa, implementasi metode pembelajaran, dan respon antusiasme siswa di SD IT Bunayya.	Memetakan realitas objektif implementasi strategi pedagogik secara <i>real-time</i> .
Data Primer: Wawancara Guru	Identifikasi strategi khusus, kendala dalam menyusun materi terintegrasi, dan persepsi guru terhadap motivasi siswa.	Memberikan perspektif profesional mengenai keberhasilan dan hambatan dalam menstimulasi minat belajar.
Data Sekunder: Pedagogi Islam Terpadu	Mekanisme transmisi nilai, strategi <i>fun learning</i> , dan integrasi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).	Memberikan landasan teoritis untuk merumuskan model pembelajaran yang holistik dan religius.
Data Sekunder: Psikologi Belajar Anak	Karakteristik motivasi dan perkembangan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks lingkungan islami.	Memberikan pemahaman tentang profil psikologis audiens agar strategi pedagogik lebih tepat sasaran.

Data Sekunder: Studi Kolaborasi Pendidikan	Pengaruh sinergi antara sekolah dan orang tua terhadap resiliensi serta konsistensi motivasi belajar siswa.	Menjelaskan faktor eksternal (ekosistem rumah) yang mendukung keberhasilan strategi pedagogik guru.
---	---	---

Untuk menjaga kualitas analisis, seluruh data diproses berdasarkan tiga kriteria ketat: (1) Relevansi Substansial dengan pilar strategi pedagogik dan motivasi belajar; (2) Otoritas Ilmiah (mengacu pada jurnal pendidikan bereputasi dan dokumen kurikulum sekolah); dan (3) Keseimbangan Kontekstual, yakni mengombinasikan data observasi terbaru (tahun ajaran 2025/2026) dengan literatur pendidikan yang relevan untuk memastikan kedalaman sintesis mengenai pola pendidikan di SD IT Bunayya Pekanbaru.

PEMBAHASAN DAN HASIL
Hasil

Bagian ini menyajikan hasil dari analisis empiris-deskriptif yang telah dilakukan, mengintegrasikan temuan observasi lapangan dan hasil wawancara untuk menegaskan bahwa motivasi belajar di SD IT Bunayya Pekanbaru bukan sekadar masalah teknis kehadiran siswa, melainkan sebuah "Ekosistem Pedagogik-Spiritual" yang esensial bagi keberhasilan pendidikan Islam terpadu. Hasil analisis disajikan dalam kerangka tiga pilar konseptual: Integrasi Nilai Islam sebagai Stimulan Intrinsik, Inovasi Metode Variatif berbasis Karakter, serta Sinergi Edukatif antara Madrasah dan Keluarga (Vira Eka Putri et al., 2025).

1. Internalisasi Nilai Islam: Stimulan Intrinsik dan Fondasi Motivasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama dalam membangun motivasi belajar di SD IT Bunayya Pekanbaru adalah melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*). Berbeda dengan sekolah umum, mekanisme motivasi di sini tidak hanya mengandalkan *reward* materi, tetapi pada penanaman konsep "Belajar sebagai ibadah". Hasil observasi menemukan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan keagungan penciptaan Tuhan, yang secara signifikan meningkatkan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa. Analisis ini membuktikan bahwa motivasi belajar di SD IT Bunayya berakar pada kesadaran spiritual; siswa cenderung lebih bersemangat ketika mereka memahami relevansi ilmu pengetahuan dengan peran mereka sebagai hamba Allah. Ketidakmampuan mengaitkan nilai ini dalam pembelajaran dapat menyebabkan degradasi semangat, di mana belajar hanya dianggap sebagai beban kognitif tanpa makna transendental (Basira et al., 2025).

2. Reaktualisasi Strategi: Transformasi Pedagogik melalui Fun Learning dan IT

Pentingnya transformasi metodologi dari pola pengajaran yang kaku menjadi dialektika pembelajaran yang inovatif dan variatif sangat terlihat dalam praktik di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru-guru di SD IT Bunayya mulai meninggalkan dominasi metode ceramah dan beralih pada pendekatan *Fun Learning* yang melibatkan elemen visual, auditori, dan kinestetik. Hasil analisis membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis IT (seperti video pembelajaran interaktif dan kuis digital) berfungsi sebagai katalisator dalam mengubah kejenuhan akademik menjadi antusiasme intelektual. Integrasi teknologi ini ditemukan efektif dalam merangkul disparitas kognitif siswa; media visual membantu siswa yang lamban memahami konsep, sementara tantangan dalam kuis digital memberikan stimulasi bagi siswa dengan kemampuan tinggi. Dengan memosisikan guru sebagai fasilitator yang kreatif, proses edukasi tidak lagi dirasakan sebagai indoktrinasi, melainkan sebagai eksplorasi ilmu pengetahuan yang menyenangkan dan dinamis (Nuwayyar Azizah Azzah et al., 2025).

3. Sinergi Madrasah-Keluarga: Membangun Resiliensi dan Konsistensi Belajar

Hasil analisis ketiga menguraikan bahwa stabilitas motivasi belajar siswa di sekolah merupakan cerminan dari dukungan yang mereka terima di lingkungan domestik. Di SD IT Bunayya, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan linier antara keterlibatan orang tua dalam program sekolah (seperti pemantauan mutaba'ah) dengan tingkat resiliensi siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, kurangnya kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga menyebabkan terjadinya "disorientasi nilai", di mana disiplin belajar yang dibangun di sekolah tidak berlanjut di rumah. Kesadaran akan akuntabilitas bersama ini bermanifestasi dalam kemampuan siswa untuk mempertahankan semangat belajar meskipun dihadapkan pada target kurikulum yang padat (seperti hafalan Al-Qur'an). Sinergi ini bekerja sebagai sistem pendukung emosional yang memastikan bahwa motivasi belajar tidak hanya bersifat temporer di ruang kelas, tetapi menjadi karakter yang melekat secara permanen dalam kepribadian siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat (Istiqomah Rahmawati et al., 2021).

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menyajikan sintesis kritis dari temuan empiris dan analisis teoretis, memosisikan penguatan motivasi belajar bukan sekadar sebagai pencapaian teknis instruksional, tetapi sebagai variabel strategis yang memengaruhi tiga dimensi utama dalam resiliensi akademik siswa: Integritas Motivasi melalui Pedagogi Profetik, Ekuilibrium Kognitif dalam Kurikulum Terpadu, dan Kredibilitas Performa Murabbi (Guru). Analisis ini menegaskan bahwa motivasi belajar di SD IT Bunayya adalah indikator metakognitif esensial yang berakar pada penyelarasan nilai spiritual dan fasilitasi lingkungan belajar yang inovatif (Safitri & Siti Quratul Ain, 2024).

1. Integritas Motivasi melalui Pedagogi Profetik dan Presisi Stimulasi

Dalam konteks ruang kelas SD IT Bunayya yang mengusung konsep Islam Terpadu, siswa memerlukan wadah nilai dan sistem pendukung pedagogik yang presisi untuk memproses materi yang mengintegrasikan sains dan agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiadaan metode yang adaptif dapat mengancam koherensi motivasi intrinsik siswa. Ketidakmampuan guru dalam memosisikan diri sebagai fasilitator yang mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar dapat menyebabkan dua jenis distorsi motivasional:

- a) **Ambiguitas Nilai-Akademik:** Tanpa strategi pedagogi profetik—yakni pendekatan mengajar yang meneladani sifat-sifat kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh* siswa akan gagal menemukan relevansi antara tugas sekolah yang melelahkan dengan visi ukhrawi atau tujuan hidup jangka panjang mereka. Dalam konteks SD IT Bunayya, setiap rumus matematika atau hafalan kosakata bahasa Inggris seharusnya ditarik ke dalam cakrawala ketauhidan. Jika guru gagal melakukan "jembatan makna" ini, siswa akan mengalami disorientasi tujuan. Mereka mulai memandang sekolah sebagai rutinitas administratif yang hampa, yang pada akhirnya memaksa mereka bersikap pasif (apatis). Pasivitas ini adalah bentuk protes bawah sadar terhadap hilangnya makna transendental dalam belajar; sebuah kondisi di mana ilmu hanya berhenti di tumpukan kertas tanpa menyentuh esensi hati.
- b) **Erosi Efikasi Diri:** Terutama dalam menghadapi target hafalan Al-Qur'an atau materi eksakta yang kompleks. Kegagalan guru dalam memberikan perancah (*scaffolding*) yang kuat dapat merusak kemantapan niat dan menghancurkan kepercayaan diri siswa sebagai subjek didik yang kompeten. Kegagalan dalam memberikan stimulasi yang presisi sesuai dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD) siswa akan menghancurkan kepercayaan diri mereka sebagai subjek didik yang kompeten. Ketika seorang siswa kelas IV merasa target hafalan melampaui kapasitas pendampingan yang ia terima, ia akan mengalami degradasi kemantapan niat. Rasa tidak mampu yang menumpuk akan merusak citra diri mereka, mengubah potensi pemimpin masa depan menjadi individu

yang merasa gagal sebelum berjuang. Pola internalisasi motivasi adalah sebuah "kontrak spiritual" antara siswa dan pencarian ilmu. Sebagaimana ditekankan dalam teori konstruktivisme sosial, interaksi kelas yang berpijak pada kebutuhan individu berfungsi untuk meminimalkan *learning noise* (kebingungan batin saat siswa merasa terbebani) dan memaksimalkan stabilitas integritas akademik berbasis adab.

2. Keseimbangan Kognitif dan Reduksi Beban Informasi dalam Kurikulum Terpadu

Keseimbangan antara derasnya arus informasi yang bersumber dari penggabungan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam Terpadu (IT) seperti program Tahfidz, Bahasa Arab, dan Diniyah memiliki dampak langsung dan masif pada efisiensi pemrosesan pengetahuan di otak peserta didik. Fenomena ini tidak lagi sekadar masalah jadwal pelajaran yang padat, melainkan telah menjadi isu fundamental dalam mekanisme neuro-pedagogi. Analisis mendalam berdasarkan *Cognitive Load Theory* (CLT) menunjukkan bahwa ketika siswa SD IT Bunayya terpapar pada struktur kurikulum yang bersifat *high-content* tanpa didampingi strategi penyampaian yang inovatif, terjadi eskalasi *extraneous cognitive load* (beban kognitif luar) yang luar biasa besar. Beban ini muncul bukan dari esensi materi pelajaran itu sendiri (*intrinsic load*), melainkan dari cara penyampaian yang kurang efektif atau terlalu teknis, yang pada akhirnya menguras memori kerja (*working memory*) siswa sebelum proses pemahaman yang mendalam terjadi. Dalam realitas instruksional di SD IT Bunayya, jika proses transmisi ilmu ini tidak dibarengi dengan skema *Active Learning* sebagai struktur kognitif utama, siswa akan secara bertahap kehilangan kemampuan untuk melakukan analisis kritis serta refleksi spiritual terhadap materi yang dipelajari. Tanpa adanya keterlibatan aktif, memori kerja siswa menjadi kewalahan (*overloaded*), sehingga proses pemindahan informasi ke memori jangka panjang (*long-term memory*) terhambat. Hal ini sangat krusial dalam konteks sekolah IT, di mana keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif, tetapi juga dari kemampuan siswa melakukan refleksi moral dan spiritual (tazkiyah) atas ilmu yang mereka serap. Ketika beban kognitif melampaui ambang batas, fungsi reflektif ini menjadi yang pertama kali dikorbankan demi pertahanan mental yang sederhana.

Dalam perspektif psikologi pendidikan kontemporer, kondisi kelebihan beban kognitif ini secara sistematis mengganggu konsep *flow* sebuah kondisi di mana siswa merasa sepenuhnya larut dan nyaman dalam proses belajar. Di SD IT Bunayya, tekanan untuk mencapai target capaian yang tinggi, baik dalam standar nilai akademik nasional maupun target hafalan Qur'an, sering kali menciptakan "kebisingan kognitif" yang mengganggu regulasi fokus otomatis siswa. Setiap kali siswa terjebak dalam konflik antara kompleksitas materi kurikulum yang tumpang tindih dengan keterbatasan alat peraga atau metode yang menarik, energi mental mereka mengalami pengalihan paksa. Alih-alih digunakan untuk konstruksi pengetahuan (*germane load*), energi tersebut dialihkan ke arah mekanisme pertahanan diri emosional guna menghindari kejenuhan (*burnout*) dan kecemasan akademik. Fenomena ini menciptakan apa yang disebut sebagai *Academic Load Distress*, di mana siswa mulai membangun resistensi bawah sadar terhadap pelajaran tertentu yang dianggap terlalu membebani secara mental. Oleh karena itu, integrasi metode reflektif yang diselingi dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT menjadi sebuah urgensi metodologis, bukan sekadar pelengkap fasilitas. Penggunaan media digital yang tepat guna di SD IT Bunayya berfungsi sebagai *external memory support* yang membantu menyederhanakan kompleksitas informasi, sehingga membebaskan kapasitas kognitif siswa untuk digunakan pada proses berpikir tingkat tinggi. Melalui reduksi beban informasi yang tidak relevan dan penguatan struktur pengajaran yang interaktif, guru di SD IT Bunayya sebenarnya sedang melakukan tindakan "penyelamatan intelektual". Transformasi ini memungkinkan siswa untuk menavigasi tumpukan materi yang kompleks tanpa merusak

struktur motivasi intrinsik mereka. Dengan terciptanya keseimbangan kognitif ini, ekosistem belajar di SD IT Bunayya tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara tekstual, tetapi juga siswa yang memiliki kejernihan berpikir dan ketenangan jiwa dalam memproses setiap butir ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta.

3. Kredibilitas Performa Murabbi dan Kualitas Interaksi Edukatif

Kualitas interaksi di SD IT Bunayya telah bertransformasi menjadi representasi paling objektif dari kompetensi profesional seorang pendidik yang berperan sebagai *murabbi*. Performa guru yang termanifestasi melalui inovasi metode *fun learning* dan tanggung jawab moral terhadap keberhasilan siswa, berfungsi sebagai penanda performatif (*performative marker*) yang memengaruhi kredibilitas institusional. Dalam ekosistem sekolah Islam terpadu, setiap pendekatan yang dilakukan guru bertindak sebagai *Quality Signal* yang memberikan informasi mengenai sejauh mana derajat keberpihakan guru terhadap pertumbuhan karakter dan intelektual peserta didik (Triyanti et al., 2023).

Kesalahan dalam mengelola interaksi ruang kelas yang termanifestasi melalui metode yang monoton sering kali diinterpretasikan sebagai indikator dari rapuhnya kemandirian pedagogik. Secara teologis, realitas ini menegaskan bahwa perjuangan guru masa kini telah bergeser ke ranah kreativitas; menjaga antusiasme belajar merupakan bentuk nyata dari perjuangan melawan kejumudan metode lama. Guru yang memiliki resiliensi untuk terus belajar (pembelajar sepanjang hayat) sebenarnya sedang mendemonstrasikan kompetensi profesional tingkat tinggi. Tantangan disrupsi digital menuntut pergeseran paradigma dari pendidikan "tekstual-normatif" menuju pengembangan *Digitalized Active Learning* yang tetap berbasis adab. Karakter guru di era modern bukanlah sekadar hafalan silabus yang statis, melainkan manajemen nilai yang dipraktikkan secara konsisten melalui metode yang berpihak pada siswa, demi terciptanya generasi yang cerdas secara kognitif dan bermartabat secara moral.

KESIMPULAN

Penguatan motivasi belajar dalam lanskap pendidikan Islam Terpadu kontemporer harus dipahami sebagai determinan utama yang menjaga integritas akademik dan stabilitas spiritual peserta didik. Penelitian empiris di SD IT Bunayya Pekanbaru ini menemukan bahwa kesalahan dalam menavigasi keberagaman karakteristik siswa tanpa pijakan strategi pedagogik yang inovatif dapat menciptakan ambiguitas nilai dan distorsi motivasi yang serius pada individu. Dalam ekosistem ruang kelas yang menuntut presisi instruksional dan internalisasi adab yang tinggi, ketiadaan strategi stimulasi motivasi secara fundamental merusak koherensi perkembangan kepribadian siswa sebagai subjek didik yang berkarakter. Strategi manajemen pembelajaran yang adaptif, seperti prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi (akomodasi kognitif), Pedagogi Profetik (integrasi nilai spiritual), dan Inovasi Media Digital (stimulasi visual-interaktif), adalah "kode presisi" yang wajib dikuasai guru untuk membuktikan penguasaan pendidik terhadap realitas pluralitas kemampuan siswa di era Gen Alpha. Kesadaran kritis ini memastikan bahwa setiap dinamika instruksional selaras dengan target capaian pembelajaran yang autentik dan visi ukhrawi sekolah.

Pada tingkat Psikopedagogis dan Kognitif, temuan artikel ini menegaskan bahwa kegagalan dalam membangun filter motivasi intrinsik secara signifikan meningkatkan beban kognitif-akademik (*academic load*) pada siswa. Interupsi pada proses pengolahan pengetahuan akibat metode ceramah yang monoton atau target kurikulum yang terlalu kaku secara efektif mengalihkan sumber daya mental siswa dari evaluasi tingkat tinggi menuju mekanisme pertahanan diri emosional untuk menghindari kejenuhan. "Ejaan pedagogik" yang buruk dalam aktivitas kelas mengurangi kapasitas siswa untuk pulih secara mandiri dari godaan kebosanan akademik. Oleh karena itu, literasi pedagogik berbasis nilai-nilai *Fun Learning* adalah instrumen

krusial untuk memaksimalkan efisiensi transmisi pengetahuan. Kehadiran motivasi yang terkelola dengan baik memfasilitasi "kelancaran intelektual" (*intellectual fluency*), memungkinkan siswa SD IT Bunayya untuk mengintegrasikan tanggung jawab belajar dan hafalan sebagai bagian dari proses pendewasaan kognitif tanpa merusak kesehatan mental mereka.

Pada tingkat Sosiokultural dan Religius, kualitas interaksi kelas yang tetap berpijak pada nilai-nilai kolaboratif dan keteladanan (*uswah*) adalah penanda kredibilitas (*ethos*) yang menentukan efektivitas persuasi edukatif. Kualitas kehadiran guru sebagai *murabbi*, yang berbasis pada kemampuan menstimulasi antusiasme siswa, dipandang sebagai sinyal kualitas (*quality signal*) yang memengaruhi persepsi orang tua dan lingkungan terhadap kompetensi institusi. Sebaliknya, kekeliruan dalam manajemen motivasi seperti pengabaian terhadap aspek emosional siswa memicu efek halo negatif yang meragukan integritas karakter yang diajarkan. Ketidakmampuan menjaga gairah belajar di ruang kelas diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan pedagogik dalam menghadapi tantangan zaman, yang berdampak langsung pada efektivitas pembentukan karakter islami yang dicita-citakan.

Sebagai kesimpulan menyeluruh, manajemen motivasi melalui strategi pedagogik yang variatif dan berbasis adab adalah indikator metakognitif yang mencerminkan kemampuan SD IT Bunayya untuk melakukan pemantauan mandiri (*self-monitoring*) terhadap kualitas output akademik dan akhlak. Mengingat tantangan pluralitas di era modern, pendidikan sekolah dasar tidak bisa lagi memandang motivasi siswa sebagai variabel yang tumbuh secara organik; ia memerlukan pendekatan edukasi eksplisit yang terencana berbasis pedagogi rasional dan etika pengajaran yang transformatif. Artikel ini berharap dapat menanamkan kesadaran mendalam bahwa setiap elemen dalam interaksi kelas, mulai dari penyampaian materi hingga pemberian apresiasi, harus berfungsi mendukung perlindungan karakter dan kesehatan mental-akademik. Kualitas manajemen motivasi ini akan menentukan bagaimana siswa SD IT Bunayya Pekanbaru menavigasi kompleksitas masa depan dengan karakter yang kokoh dan semangat pembelajar yang tidak pernah padam.

DAFTAR PUSTAKA

- Basira, G. D., Wilade, S., Rizal, R., & Isnayanti, A. N. (2025). Elementary Teachers' Motivational Strategies: A Qualitative Analysis of Integrated Practices in Fourth-Grade Classrooms. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3542-3553. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2453>
- Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, & Zulkarnain. (2021). MEMPERSIAPKAN GENERASI KHALIFAH (TINJAUAN TERHADAP KEKHALIFAHAN ADAM AS DALAM SURAT AL BAQOROH AYAT 30-37). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Nuwayyar Azizah Azzah, Sulaeman Sulaeman, & Ahmad Nashir. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Perumnas L Makassar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 190-204. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1055>
- Safitri, T. & Siti Quratul Ain. (2024). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 63-74. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.218>
- Triyanti, T., Yusriadi, Y., & Setyaningrum, S. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD ISLAM SE-KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 2(2), 164-183. <https://doi.org/10.24260/jkipp.v2i2.1869>

Vira Eka Putri, Radhiyatul Fithri, Deprizon Deprizon, & Yulia Septi Wahyuni. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Manar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(5), 318-327.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2242>